

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka-angka. Menurut Sugiyono(2016:13), pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih KPP Pratama Gresik Utara yang beralamatkan di Jl. Dr. Wahidin S.H No.710, Kembangan, Gresik sebagai tempat melakukan penelitian.

3.3. Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2016:232). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:149) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kemudian ukuran sampel ditentukan dengan kriteria Ferdinand (2006) yang mengungkapkan bahwa dalam penelitian multivariate (termasuk yang menggunakan analisis regresi multivariate) besarnya sampel ditentukan sebanyak 25 kali variabel independen. Adapun perhitungan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

$$N = (\text{Variabel bebas} + \text{terikat}) \times 25$$

$$N = 4 \times 25$$

$$N = 100$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. WP orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik Utara
2. Pengusaha, dan PAK PANDA (Pengacara, Akuntan, Konsultan, Penilai, Arsitek, Notaris, Dokter dan Aktuaris)

3.4 Jenis dan sumber data

3.4.1 Jenis data

Menurut Sugiyono (2016:234) data merupakan kumpulan angka yang saling berhubungan dengan observasi. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berbentuk kuisioner yang disebar di KPP Pratama Gresik Utara kepada wajib pajak orang pribadi yang berada disana pada saat penelitian.

Kuisioner dirancang dengan menggunakan Skala *Likert*. Skala ini berisi pernyataan yang sistematis untuk mengukur sikap responden terhadap pertanyaan tersebut. Jawaban dari setiap pertanyaan mempunyai nilai dari sangat positif sampai sangat negatif, dengan pemberian skor tiap alternatif jawaban yaitu a = 5, b = 4, c = 3, d = 2, dan e = 1. Untuk jawaban dengan skor 5 berarti bersifat positif dan untuk skor 1 bersifat negatif. Kuesioner dibuat dengan urutan skor 5,4,3,2,1 untuk masing-masing jawaban dengan kode sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

3.4.2 Sumber data

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ada (Wajib Pajak Orang Pribadi) dengan instrumen berupa angket (kuesioner).

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dengan masih rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak yang telah menjadi masalah dalam waktu beberapa tahun terakhir, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian untuk mengetahui apakah pengetahuan pajak, modernisasi sistem

administrasi perpajakan, dan kesadaran pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Seluruh variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Likert 5 poin*, yang terdiri dari: Sangat setuju (SS) = Skor 5, Setuju (S) = Skor 4, Netral (N) = Skor 3, Tidak setuju (TS) = Skor 2, Sangat tidak setuju (STS) = Skor 1. Hal tersebut diadopsi dari penelitian (Jatmiko, 2006).

3.5.1 Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah perilaku wajib pajak untuk melaksanakan hak perpajakannya dan memenuhi kewajiban perpajakannya seperti membuat NPWP (Mintje, 2016).

Kepatuhan Wajib Pajak dalam menyampaikan perpajakannya adalah variabel terikat atau Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Indikator penelitian kepatuhan pajak *Husnurrosyidah dan Suhadi (2017)* adalah sebagai berikut:

- a. Kepatuhan untuk mendaftarkan diri
- b. Kepatuhan untuk menyetorkan SPT
- c. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terhutang
- d. Kepatuhan dalam membayar kekurangan pajak

3.5.2 Variabel Independen

1. Pengetahuan Pajak

pengetahuan pajak yaitu kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu mengenai tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka.. Wajib pajak yang berpengetahuan tentang pajak, secara sadar diri akan patuh untuk membayar pajak. Mereka telah mengetahui bagaimana alur penerimaan pajak tersebut akan berjalan, sehingga akhirnya manfaat membayar pajak tersebut dapat dirasakannya. (Mintje, 2016).

Indikator penelitian pengetahuan pajak Ghoni (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui fungsi dari pajak yang dibayarkan
- b. Mengetahui bahwa membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara
- c. Selalu mengikuti perubahan peraturan perpajakan yang berlaku
- d. Mengerti bagaimana cara menghitung pajak yang harus dibayar
- e. Pajak yang dibayarkan sesuai dengan peraturan yang berlaku
- f. Jika tidak membayar pajak maka akan mendapatkan sanksi

2. Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan

sistem administrasi perpajakan yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan guna meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta penerimaan pajak (Arifin, 2015). Indikator penelitian modernisasi sistem administrasi perpajakan Arifin (2015) adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan struktur organisasi dan sistem kerja KPP
 - b. Perubahan implementasi pelayanan terhadap wajib pajak
 - c. Fasilitas pelayanan yang memanfaatkan teknologi informasi
3. Kesadaran Pajak

Kesadaran adalah keadaan mengetahui atau mengerti, jadi kesadaran pajak itu sendiri adalah mengerti akan penting serta fungsi pajak tersebut sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya, termasuk rela memberikan kontribusi dana untuk pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar kewajiban pajaknya secara tepat waktu dan tepat jumlah (Mintje, 2016). Indikator penelitian kesadaran pajak Sugiono (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Pajak ditetapkan dengan Undang – Undang dan dapat dipaksakan
- b. Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat untuk negara
- c. Membayar pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara
- d. Membayar pajak akan terbentuk rencana untuk kemajuan kesejahteraan rakyat
- e. Penundaan pembayaran pajak dan pengurangan pajak dapat merugikan negara

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7 Uji Validitas

Uji validitas data menggunakan pendekatan *content (face) validity*. Nilai validitas data dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Perhitungan ini menggunakan bantuan computer program SPSS. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Scale-reliability analysis* pada tabel *item total statistic* dengan item *corrected item total correlation* (Sugiyono & Susanto,2015:388). Pertanyaan atau pernyataan kuisisioner dikatakan valid apabila nilai $r_i > r$ tabel.

3.8 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data menggunakan pendekatan reliabilitas konsistensi internal. Untuk mengukur konsistensi internal peneliti menggunakan salah satu teknik statistic yaitu *Combarch's alpha*. Menurut Ghozali (2013; 95) suatu variabel dikatakan valid apabila nilai *Combarch's alpha* $> 0,70$. Perhitungan ini dilakukan dengan bantuan computer program SPSS.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:177). Model regresi yang baik apabila memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan

membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal.

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:105). Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan *tolerance*-nya. Apabila nilai $VIF < 10$, dan nilai *tolerance*-nya $> 10\%$, maka kesimpulannya tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linear. Sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ dan *tolerance*-nya $< 10\%$, maka kesimpulannya terdapat gangguan multikolinearitas pada persamaan regresi linear.

3.9.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110). Jika terdapat korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pada suatu model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu sampel berkorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W (Durbin- Watson) dan secara umum bisa diambil patokan yaitu

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif;

2. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
3. Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.9.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Apabila antara variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada suatu model regresi yang baik yaitu apabila tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar scatterplots yang membentuk pola tertentu yaitu :

1. Jika ada pola seperti, titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Namun apabila gambar scatterplots tidak menunjukkan ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.10 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis yang berkenaan dengan studi ketergantungan variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Bentuk umum dari linier berganda secara sistatis sebagai berikut ini :

$$y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Adapun :

Y = Kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

b_1X_1 = Pengetahuan Pajak

b_2X_2 = Modernisasi Administrasi Perpajakan

b_3X_3 = Kesadaran Pajak

e = Error

Untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative, maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan b1 dan b2.

3.11 Uji Hipotesis

Dalam uji asumsi klasik dapat dilakukan analisis hasil regresi atau uji hipotesis. Uji hipotesis meliputi : uji t, uji f dan uji koefisien determinan.

3.11.1 Uji Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011:178). Langkah-langkah dalam melakukan uji t :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , dengan Y

H_1 : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2 , dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

Nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

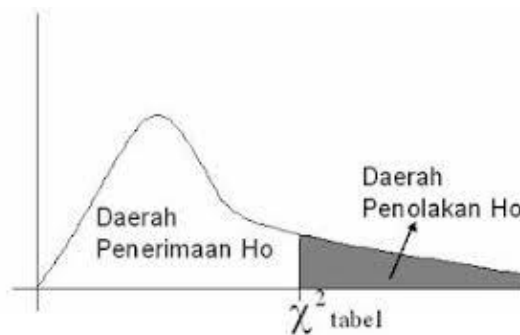
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dan $-t$ hitung dengan $-t$ tabel dengan kriteria :

Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.



Gambar 3.1
Diagram Uji T

3.11.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011: 177), uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Langkah-langkah dalam melakukan uji F :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara $X_1, X_2,$
dengan Y

H_1 : secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3, X_4
dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui menggunakan program SPSS dengan kriteria :

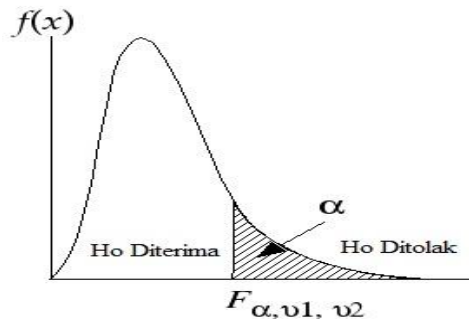
Nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria :

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak



Gambar 3.2
Diagram Uji F

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Namun banyak peneliti yang menyarankan untuk menggunakan Adjusted R^2 , karena koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tanpa melihat variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi model regresi karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011:97). Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted R^2 untuk mengevaluasi model regresi.